



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**DRAFT SKRIPSI**

**PENGARUH PENGELUARAN DAN KEBIJAKAN PEMERINTAH  
SERTA INVESTASI SWASTA TERHADAP PERKEMBANGAN  
INDUSTRI PARIWISATA DI SUMATERA BARAT**


*Oleh*

**DEDDY JULIANTO**  
**06151009**

*Mahasiswa Program Strata Satu (S1)  
Fakultas Ekonomi Universitas Andalas*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*

**PADANG  
2010**

	No. Alumni Universitas	<b>DEDDY JULIANTO</b>	No. Alumni Fakultas
	<b>BIODATA</b>		

a) Tempat/tanggal lahir : Bukittinggi / 30 Januari 1987 b) Nama Orang Tua : Amlil & Yusma c) Fakultas : Ekonomi d) Jurusan : Ilmu Ekonomi e) NO BP : 08151009 f) Tanggal Lulus : 27 Agustus 2010 g) Predikat Lulus : Sangat Memuaskan h) IPK : 3,26 i) Lama Studi : 4 tahun h) Alamat Orang Tua : Jorong Talao Nagari Padang Laweh, Agam

**PENGARUH PENGELUARAN DAN KEBIJAKAN PEMERINTAH SERTA INVESTASI SWASTA TERHADAP PERKEMBANGAN INDUSTRI PARIWISATA DI SUMATERA BARAT**

Skripsi S1 Oleh: Dedy Julianto Pembimbing Skripsi: Drs. Wirzon, Ms

**Abstrak**

Skripsi ini membahas tentang pengaruh pengeluaran dan kebijakan pemerintah serta investasi swasta terhadap perkembangan industri pariwisata di Sumatera Barat. Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan industri tersebut sangat banyak, namun dalam penelitian ini yang dilihat hanya faktor-faktor yang mempengaruhi dari sisi penawaran saja. Faktor-faktor tersebut adalah pengeluaran pemerintah yang diindikasikan dengan alokasi APBD untuk sektor pariwisata, kebijakan pemerintah serta investasi swasta. Kebijakan pemerintah lebih banyak diarahkan pada prasarana umum yang tidak bisa disediakan oleh swasta seperti pembuatan panggung, taman, dan lain-lain. Kebijakan pemerintah adalah kebijakan tentang pariwisata tahun 1996. Investasi swasta yang bersumber dari dalam dan luar negeri lebih banyak diarahkan pada jenis usaha di bidang pariwisata seperti perhotelan, rumah makan dan restoran. Sedangkan perkembangan industri pariwisata yang dilihat adalah perkembangan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Sumatera Barat.

Bedasarkan temuan empiris dengan menggunakan model regresi linear berganda, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang signifikan dalam mempengaruhi perkembangan industri pariwisata dari sisi penawaran adalah kebijakan pemerintah tahun 1996 dan investasi swasta. Artinya, dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor penting dalam perkembangan industri pariwisata dari sisi penawaran adalah kebijakan pemerintah dan investasi swasta

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang pengujian dan dinyatakan lulus pada tanggal : 27 Agustus 2010

Abstrak telah disetujui oleh :

Tanda Tangan	1. 	2. 	3. 
Nama Terang	Drs. Wirzon, MS	Drs. H. Zulkarnain Ras	Drs. Abdul Karib, MS

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

Prof. Dr. H. Firwan Tan, SE, M.Ec. DEA. Ing

NIP. 130 812 952

  
Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas/universitas dan mendapat nomor alumnus :

		Petugas Fakultas/Universitas	
No. Alumni Fakultas		Nama	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas		Nama	Tanda Tangan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu industri tercepat di dunia berkembang serta sumber utama pendapatan devisa dan lapangan kerja bagi banyak negara berkembang. Permintaan dalam dunia pariwisata terus melebihi harapan, hal ini menunjukkan ketahanan terhadap faktor-faktor asing (Menurut UNWTO Pariwisata Dunia Barometer)

Pada masa Orde lama, industri pariwisata sangat lesu karena pada saat itu pemerintah memonopoli kepariwisataan dan tidak adanya kebebasan pihak swasta untuk mengelola industry di bidang pariwisata sehingga pihak swasta mundur dari usaha pariwisata. Perkembangan industri pariwisata baru terlihat atau muncul pada masa Orde Baru yaitu semenjak didirikannya suatu lembaga pada tahun 1969 yang bergerak di bidang pariwisata yang diberi nama LPN ( Lembaga Pariwisata Nasional ). Lembaga tersebut menetapkan bahwa sektor swasta menjadi tulang punggung kepariwisataan. Tindakan ini membuat pihak swasta bergairah untuk bergerak di bidang pariwisata dan bermunculanlah berbagai jenis usaha di bidang kepariwisataan, baik yang didirikan oleh kelompok maupun individu.

Sedangkan jumlah wisatawan khususnya wisatawan asing mulai meningkat semenjak adanya Kepres No. 15 tahun 1983 tentang Kebijakan Pengembangan Kepariwisataan, yang mana dalam Kepres tersebut ditetapkan

bahwa wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia diberikan kebebasan untuk memiliki visa bagi 26 negara tetangga. Semenjak itu jumlah kunjungan wisatawan asing ke Indonesia meningkat drastic dari tahun ke tahun. Karena pemerintah melihat bahwa peranan industri pariwisata ini sangat banyak bagi perekonomian bangsa seperti memperluas kesempatan kerja, menambah devisa Negara, menambah pendapatan masyarakat maka pemerintah menganggap diperlukannya suatu undang-undang yang berisikan kebijakan tentang kepariwisataan. Oleh karena itu ditetapkanlah UU No. 9 tahun 1990 tentang Kepariwisataan. Ditetapkannya undang-undang tersebut merupakan bukti bahwa pemerintah sangat memperhatikan sektor pariwisata dan juga merupakan puncak dari perhatian pemerintah terhadap sektor pariwisata ini.

Di Indonesia, perkembangan pariwisata di indikasikan dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dimana kunjungan wisatawan tersebut sangat ditentukan oleh fasilitas atau sarana dan prasarana yang tersedia baik secara kuantitas maupun kualitasnya. Misalnya suatu daerah yang menjadi objek wisata memerlukan hotel yang mempunyai pelayanan yang bagus, transportasi yang memadai sehingga daerah yang menjadi tujuan wisata tersebut mudah untuk dikunjungi, untuk mewujudkannya maka diperlukan partisipasi atau peranan dari pemerintah, swasta ataupun masyarakat. ( Jusuf, 1997:20)

Adapun bentuk perhatian pemerintah tersebut dicerminkan oleh besarnya pengeluaran pemerintah untuk biaya pembangunan di sektor pariwisata. Pemerintah disini berperan untuk menyediakan barang publik yang tidak bisa disediakan oleh pihak swasta seperti pembuatan jalan, jembatan, terminal, dan fasilitas umum lainnya. Pengeluaran pemerintah ini dapat dilihat pada besarnya

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Potensi objek wisata yang dimiliki oleh Propinsi Sumatera Barat adalah pada objek wisata dan daya tarik alam, budaya dan peninggalan bersejarah. Potensi objek dan daya tarik wisata alam antara lain, pantai dan beberapa pulau, alam pergunungan, lembah, ngarai, danau dan iklim yang sejuk di dataran tinggi. Sedangkan potensi budaya yang dimiliki Sumatera Barat meliputi budaya Minang Kabau yang dinilai masih kuat dan terdapatnya banyak objek dan daya tarik wisata berupa peninggalan bersejarah.

Pariwisata Sumatera Barat pada tahun terakhir ini telah memperlihatkan kemajuan yang cukup berarti bagi daerah setempat. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin meningkatnya kunjungan wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan asing (mancanegara). Seiring dengan itu juga terjadi peningkatan jenis usaha yang bergerak di bidang industri pariwisata seperti perhotelan, penginapan, biro perjalanan, rumah makan dan toko souvenir, sehingga tenaga kerja pun semakin banyak yang dapat ditampung oleh industry yang bergerak di bidang jasa ini, yang secara tidak langsung hal tersebut dapat mengurangi tingkat pengangguran. Dengan demikian, apa yang menjadi harapan pemerintah dari sektor pariwisata telah terlihat walaupun belum sesuai dengan yang ditargetkan. Dimana target dari pemerintah Sumatera Barat untuk tahun 2000-2010 terhadap kunjungan wisatawan adalah

## DAFTAR PUSTAKA

- Adirozal**, *Seni Kerajinan (Cendera Mata) Sebuah Potensi Pariwisata Sumatera Barat*, Seminar Internasional FSUA, Padang 2007.
- BI Cabang Padang**, *Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Propinsi Sumbar*
- BPS Propinsi Sumbar**, *Sumatera Barat dalam Angka*
- Dinas Pariwisata Propinsi Sumbar**, *Statistik Pariwisata Sumatera Barat*
- Gamal Suwanto,SH**, *Dasar-Dasar Pariwisata*, Penerbit Andi, Yogyakarta, 1997
- Jusuf, sofyan**, *Perkembangan dan Pengembangan pariwisata nasional serta Kecenderungan pariwisata internasional, kelola No. 15/VI/1997*
- Kamaluddin, Rustian**, *Beberapa Aspek Pelaksanaan Kebijakan Pemerintah*, Jakarta,1991
- Karyono, Hari, A**, *Kepariwisataan, Grasindo*, Jakarta, 1997
- Kodhyat, Rustian**, *Beberapa Aspek Pelaksanaan Kebijakan Pemerintah*, Jakarta, 1991
- Laboratorium Penelitian Pariwisata**, *Dampak Ekonomi Pariwisata*, 1997
- Marpaung, Happy**, *Pengetahuan Kepariwisataan*, Bandung, 2000
- ML Jhingan**, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996
- Pan, Peter G**, *Private Sector Tourism Spending.Honolulu, HI: Legislative Reference Bureau, December 2002*
- Peraturan Daerah Propinsi Dati I Sumatera Barat**, *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Propinsi Daerah Tingkat I Sumatera Barat Tahun 1996-2010*